



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sistem manajemen penanganan produk pertanian segar adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan arus produk, sejak dibeli dari pemasok sampai diterima oleh konsumennya.

Dalam membahasnya, aktifitas-aktifitas sistem manajemen penanganan produk pertanian segar yang telah dan sedang dijalankan dengan baik, terdiri dari aktifitas-aktifitas pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataannya. Pada aktifitas pengadaan, pasar swalayan Hero Bogor Bogor menggunakan cara pemesanan tipe C, yaitu sistem pemesanan *direct purchase-direct supply*. Dan untuk setiap kelompok produk pertanian segar yang dijualnya, Hero Bogor bekerjasama dengan beberapa pemasok. Penentuan pemasok dilakukan oleh kantor pusat dengan tiga kriteria utama, yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Pada aktifitas penerimaan, pengelola melakukan kegiatan pengecekan kembali, penyortiran, penimbangan dan penentuan harga jual. Penyimpanan produk pertanian segar yang dijual bertujuan untuk memaksimalkan persediaan dan meminimalkan kerusakan produk serta dilaksanakan dengan sistem masuk pertama keluar pertama. Sesuai dengan sifat produknya, ada tiga jenis

jenis tempat penyimpanan, yaitu *chiller*, *frozen* dan ruang bersuhu kamar. Pada aktifitas penyimpanan tersebut, beberapa perlakuan khusus, seperti *triming* juga dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai dan manfaat dari produk tersebut. Pada aktifitas penataannya, pengelola mengemas kembali produknya, mengelompokkan dan menatanya di rak bersuhu ruang atau *showcase* sesuai dengan jenis produknya. Ke-empat aktifitas tersebut didukung oleh pelayanan kepada konsumennya.

Secara umum, kebiasaan konsumen dalam berbelanja adalah berbelanja dengan waktu dan frekuensi yang tidak tentu, melakukan sendiri kegiatan berbelanjanya (tidak menugaskan orang lain) dan bertujuan utama membeli bahan pangan segar (produk pertanian segar). Berdasarkan informasi-informasi tersebut, terimplikasi pada pengelolaannya bahwa, setiap unsur sistem manajemen penanganan produk tersebut terus perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan pada setiap tahap aktifitasnya.

Manajemen penanganan produk pertanian segar di Hero Bogor merupakan daya tarik Perusahaan bagi konsumennya. Dari berbagai unsur penanganan produk pertanian segar yang dibahas, yaitu kelengkapan jenis, mutu, kontinuitas, kemasan, kebersihan, tata letak rak, penataan, pelayanan dan harga produk, yang menjadi daya tarik utama konsumen

untuk berkunjung dan atau berbelanja produk pertanian segar di Hero Bogor adalah kualitas, kelengkapan dan pengemasan produk pertanian segarnya.

Dari hasil evaluasi mengenai unsur-unsur sistem manajemen penanganan produk pertanian segar yang dibahas, tiga unsur yang memuaskan adalah mutu, kelengkapan dan pengemasan produknya, sedangkan yang lainnya cukup. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi dari tanggapan, penilaian serta informasi mengenai kebiasaan berbelanja konsumen, dapat diidentifikasi bahwa aspek sistem manajemen penanganan produk pertanian segar yang memerlukan penyempurnaan adalah kontinuitas pengadaan dan penyediaan produknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penyempurnaan kontinuitas pengadaan dan penyediaan produk pertanian segar perlu dilaksanakan. Penyempurnaan kontinuitas pengadaan produk pertanian segar dapat dilaksanakan dengan mengestimasi pemesanan produk tersebut secara lebih tepat, baik dalam jenis maupun jumlahnya, serta diusahakan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sedangkan penyempurnaan kontinuitas penyediaan produk, memerlukan dukungan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan produk di tempat memajang. Dukungan ini dapat direalisasikan dengan lebih



memperhatikan posisi persediaan di tempat memajang, sehingga dapat diusahakan agar produk yang sudah tersedia di gudang atau tempat penyimpanan juga dapat selalu tersedia di tempat memajang.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.